

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Usia Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021.

Berdasarkan *IDX Annual Statistics* tahun 2017 sampai dengan 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasi perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi ke dalam beberapa sub sektor yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Sedangkan pada tahun 2021 menggunakan sistem klasifikasi *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Pada sistem klasifikasi tersebut sektor konsumsi dibagi menjadi dua yaitu *Consumer Cyclical*s dan *Consumer Non Cyclical*s.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *causal study* atau yang biasa disebut metode sebab akibat. “*Causal study* bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel memberikan efek pada variabel lain atau apakah satu variabel tersebut menyebabkan perubahan pada variabel lainnya” (Sekaran dan Bougie, 2019). *Causal study* atau hubungan sebab akibat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan adanya hubungan sebab akibat variabel independen, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Usia perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu Manajemen laba.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2019) “variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau merubah nilai”. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang terpengaruh dari variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), dan usia perusahaan (X4).

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2019) “variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti. Variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba”. Menurut Scott (2015) dalam Darmawan *et al*, (2019) “manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi atau suatu tindakan untuk mempengaruhi laba sehingga dapat mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan keuangan”. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones modifikasi. Selain itu, manajemen laba yang diteliti adalah terkait dengan transaksi akrual perusahaan.

Menurut Kurniawansyah (2018), “*discretionary accrual* adalah komponen akrual yang dapat dimainkan perusahaan atau dalam kata lain dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan”. Contoh dari *discretionary accrual* yaitu pembebanan piutang tak tertagih, pemilihan metode depresiasi pada aset tetap, dan lain sebagainya. “*Modified Jones Model* dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat terlihat dari nilai koefisien determinasi tertinggi berdasarkan pengujian model” (Indraswono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah” (Ghozali, 2018). “Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan metode *discretionary accruals*” menurut Sulistyanto (2008) dalam Agustia dan Suryani (2018) adalah :

1. Menentukan nilai *Total Accrual (TAC)*:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Akruai perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = *Net Income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

2. *Total Accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon \quad (3.2)$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Akruai perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada t-1

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

ε = *Errors*

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC) sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) \quad (3.3)$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung dengan:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} = Total AkruaI perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada t-1

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

3.3.2 Variabel Independen

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat baik mempengaruhi secara positif ataupun negatif”. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

3.3.2.1 Profitabilitas

“Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba perusahaan”. Variabel profitabilitas diukur dengan skala rasio. Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets*. “*Return on Assets*, rasio yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengukur kinerja operasional perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan”. Maka menurut Kieso *et al*, (2019) “*Return on Asset* dirumuskan”:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Return on Asset (ROA) : Rasio perbandingan pendapatan terhadap aset yang digunakan.

Net Income : Laba bersih perusahaan.

Average Total Asset : Rata - rata total aset perusahaan yang diperoleh dari total aset tahun sebelumnya dengan periode berjalan.

3.3.2.2 Leverage

“*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas” (Purnama, 2017). Variabel *leverage* diukur menggunakan skala rasio. *Leverage* diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*. Menurut Wild dan Subramanyam (2019) dalam Purnama (2017), “*Debt Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*.

Total Liabilitas : Total utang perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi utang dalam jangka waktu tertentu.

Total Ekuitas : Aset perusahaan yang merupakan kekayaan bersih.

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

“Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat membedakan besar kecilnya perusahaan” (Agustia dan Suryani, 2018). Ada berbagai cara untuk menentukan besar kecilnya perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. “Ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio”. “Proksi yang digunakan dalam variabel ukuran perusahaan yaitu total aset dengan logaritma natural yang dapat dirumuskan sebagai berikut” (Fandriani dan Tunjung, 2019):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset}) \quad (3.7)$$

Keterangan:

LN : Logaritma natural.

Total Aset : Total aset yang dimiliki perusahaan i pada tahun t.

3.3.2.4 Usia Perusahaan

“Usia perusahaan adalah waktu yang dimiliki perusahaan dimulai dari perusahaan tersebut berdiri hingga waktu yang tidak terbatas atau sampai dengan waktu saat penelitian” (Agustia dan Suryani, 2018). Pada penelitian ini menggunakan periode tutup buku tahun 2017-2021. Usia perusahaan dapat dihitung dengan mengurangi tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. “Variabel usia perusahaan diukur dengan skala rasio”. “Proksi yang digunakan pada variabel usia perusahaan, yaitu” (Yunietha dan Palupi, 2017):

$$\text{Firm Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri} \quad (3.8)$$

Keterangan:

Firm Age : Usia perusahaan

Tahun Penelitian : Tahun dilakukannya penelitian

Tahun Perusahaan Berdiri : Tahun akta pendirian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan selain penelitian yang dilakukan saat ini” (Sekaran dan Bougie, 2019). Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021. Data tersebut diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2019) “populasi mengacu mengacu pada sekelompok orang, peristiwa, atau hal – hal yang menarik sehingga ini diteliti oleh peneliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai dengan 2021.

Sampel yaitu bagian yang terdapat pada populasi. Sampel digunakan pada saat jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian untuk seluruh bagian populasi. Penelitian ini dalam pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2019). Kriteria perusahaan yang dipilih dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai dengan 2021 secara berturut – turut.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen pada periode 2017-2021 secara berturut – turut.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember dengan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Memiliki laba bersih secara berturut – turut pada periode 2017-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 26 (*Statistic Product & Service Solution 26*).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)” (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif yang dilakukan yaitu mean, standar deviasi,

maksimum, minimum, dan *range*. “*Mean* didapat dari perbandingan jumlah semua angka yang terdapat pada data dengan jumlah data yang ada”. “Maksimum adalah nilai terbesar yang terdapat pada data, sedangkan minimum adalah nilai terkecil yang terdapat pada data”. “Standar deviasi atau simpangan baku adalah ukuran yang dapat mengukur penyimpangan”. “*Range* merupakan selisih dari data maksimum dan minimum” (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) “uji normalitas adalah uji yang dilihat dari nilai residual tiap variabel terdistribusi secara normal dan independen”. “Dalam mendeteksi normalitas pada penelitian ini maka dilakukan dengan nonparametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) exact Monte Carlo*”. “Cara yang dilakukan pertama adalah menentukan hipotesis pengujian” (Ghozali, 2018) :

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi normal

“Dalam pengambilan keputusan hipotesis ditolak maupun diterima maka sebagai acuannya yaitu”:

1. “Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima atau data terdistribusi secara normal”.
2. “Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018)”.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) “uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen”. “Dikatakan model regresi baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”. “Jika terdapat korelasi, maka variabel – variabel tersebut tidak ortogonal”. “Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*”. “Kedua hal tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya”. “*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya”. “Nilai *tolerance* yang rendah menandakan nilai *VIF* yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$)”. “Nilai *cutoff* yang menandakan adanya multikolonieritas yaitu $Tolerance \leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) “menjelaskan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. “Korelasi yang muncul dinamakan *problem* autokorelasi”. “Autokorelasi bisa muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya”. “Penyebabnya yaitu adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”. “Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya”.

Menurut Ghozali (2018) “model regresi yang baik artinya bebas dari autokorelasi”. “Salah satu cara untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*”. “Uji *Durbin Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen”. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Tabel 3. 1 Uji *Durbin Watson*

Sumber: Ghozali (2018)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) “uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. “Jika antar satu pengamatan dengan lainnya *variance* dari residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”. “Dikatakan baik jika pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas”.

“Ada cara untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID”. “Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah dipredikisi, dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya)”. “Dasar analisis uji heteroskedastisitas” (Ghozali, 2018):

1. “Jika terdapat pola tertentu contohnya titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka menandakan adanya heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas dan titik – titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , mengindikasikan tidak heteroskedastisitas”.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan terhadap manajemen laba. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ML = \alpha - \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \beta_4AGE + \varepsilon$$

Keterangan:

ML : Manajemen laba

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

ROA : Profitabilitas

DER : *Leverage*

SIZE : Ukuran perusahaan

AGE : Usia perusahaan

ε : *Error*

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel”. “Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”. “Pedoman yang digunakan untuk memudahkan dalam menginterpretasi koefisien korelasi, yaitu” (Sugiyono, 2017 dalam Engkus 2019).

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 3. 2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Menurut Meitriana dan Irwansyah (2018), “jika R bertanda negatif menandakan jika hubungan antara variabel dependen dan independen berbanding terbalik, sedangkan jika R bertanda positif menandakan jika hubungan antara variabel dependen dan independen searah”.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) fungsinya untuk “mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. “Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu”. “Jika nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas”. “Jika nilai mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir seluruhnya informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

“Dalam melakukan evaluasi model regresi terbaik maka menggunakan nilai *adjusted* R^2 . *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun”. “Jika *adjusted* R^2 negatif menandakan *adjusted* R^2 bernilai nol”. “Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif” (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Statistik F (Signifikansi Simultan)

“Uji statistik F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen”. “Fungsi dari uji statistik F untuk menguji jika model regresi memenuhi kriteria fit atau tidak (*goodness of fit*)”. “Uji hipotesis disebut juga uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan

X3” (Ghozali, 2018). “Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tolak dan terima H_a ”. Menurut Ghozali (2018), “untuk menguji dalam pengambilan keputusan maka kriteria yang digunakan sebagai berikut”:

1. “*Quick look*: jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak dengan tingkat kepercayaan 5%”. “Maka peneliti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen”.
2. “Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel”. “Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel maka H_0 tolak dan terima H_a ”.

3.7.5 Uji Statistik t

“Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. “Pengambilan keputusan dalam uji statistik t dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai statistik t dengan nilai titik kritis yang ada ditabel”. “Apabila nilai statistik t hitung lebih tinggi dari t tabel, maka terima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018). “Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a tolak”.

